

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini dan novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Citra Perempuan dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini dan Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang citra perempuan dan ketidakadilan gender tokoh Siplek dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini diperoleh temuan citra fisik tokoh Siplek yang bertubuh kurus dan tinggi sebanyak 6 data, citra psikis tokoh Siplek adalah perempuan yang jarang bicara dan menyimpan dendam dalam dirinya ditemukan sebanyak 12 data. Kemudian, citra sosial Siplek adalah abdi yang setia ditemukan sebanyak 22 data.

Di sisi lain, dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo diperoleh temuan citra fisik tokoh Magi yang bertubuh mungil, berkulit gelap, dan berambut pendek sebanyak 4 data, citra psikis tokoh Magi adalah perempuan pintar, kuat, berani, dan memiliki semangat yang tinggi ditemukan sebanyak 25 data. Kemudian, citra sosial tokoh Magi adalah perempuan yang sangat menyayangi keluarga dan sahabatnya ditemukan sebanyak 28 data.

Citra perempuan dalam kedua novel dipengaruhi oleh adat dan tradisi yang sudah mendarah daging di lingkungan masyarakat tempat kedua tokoh tersebut hidup dan dibesarkan. Tokoh Sipleg hidup dan dibesarkan dengan adat serta budaya Bali, sedangkan Magi adalah perempuan yang mau tidak mau harus menjalankan hidup berdampingan dengan adat budaya Sumba.

5.1.2 Ketidakadilan Gender dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini dan Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

Ketidakadilan gender tokoh Sipleg dalam bentuk marginalisasi ditemukan sebanyak 1 data, bentuk subordinasi ditemukan sebanyak 25 data, bentuk stereotipe ditemukan sebanyak 7 data, bentuk kekerasan ditemukan sebanyak 12 data, dan bentuk beban kerja ditemukan sebanyak 5 data.

Ketidakadilan gender yang dialami Sipleg juga diakibatkan oleh tradisi bahwa hanya anak laki-laki yang bisa melanjutkan keturunan. Memuja leluhur. Meneruskan garis keluarga. Sipleg adalah perempuan yang hidup dan dibesarkan oleh adat dan tradisi Bali. Sipleg kehilangan kedua buah hatinya karena harus menjalankan prosesi adat yang bernama *Mecaru Manca*. Aturan adat ini adalah upacara membersihkan kesegala penjuru angin. Karena Sipleg melahirkan bayi kembar laki-laki dan perempuan yang dianggap akan membuat desa dikelilingi bencana.

Kemudian, ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh Magi dalam bentuk marginalisasi ditemukan sebanyak 1 data, bentuk subordinasi ditemukan sebanyak 13 data, bentuk stereotipe ditemukan sebanyak 5 data, bentuk kekerasan ditemukan sebanyak 16 data, dan bentuk beban kerja tidak ditemukan di dalam

novel ini. Ketidakadilan gender yang dialami Magi diakibatkan oleh tradisi *Yappa Mawine* atau kawin tangkap.

Ketidakadilan gender dalam kedua novel tersebut disebabkan adanya dominasi salah satu gender, yaitu pihak laki-laki yang memiliki kuasa terhadap perempuan dan pada akhirnya menyulitkan perempuan tersebut. Relasi gender tersebut menyebabkan beragam ketidakadilan seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja. Pada novel *Tempurung* adanya dominasi dari ayah Sipleg yang sangat menginginkan terlahirnya bayi laki-laki di dalam keluarganya, begitu juga dengan tokoh Magi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan hitam* yang mengalami dominasi dari Ayahnya yang sangat menginginkan Magi menikah dengan Leba Ali orang yang menculik, menangkap, dan memperkosa Magi dengan alasan tradisi adat *Yappa Mawine*.

5.1.3 Perbedaan dan Persamaan Citra Perempuan dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini dan Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo

Persamaan dan perbedaan citra dan ketidakadilan gender pada kedua novel sama-sama dipengaruhi oleh budaya patriarki. Ketidakadilan gender ini disebabkan budaya patriarki yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Budaya patriarki menempatkan posisi perempuan di bawah laki-laki. Budaya ini mendikte bagaimana seharusnya menjadi perempuan dan bagaimana perempuan harus berperilaku di dalam masyarakat. Budaya patriarki ini menurut Bennet (2006:58) patriarki merupakan masalah utama dan terbesar dalam sejarah umat manusia. Sebab meskipun telah banyak perjuangan dilakukan oleh manusia,

terutama oleh kaum perempuan, patriarki masih berkembang dan tumbuh subur dengan segala macam bentuknya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat berimplikasi pada bidang pendidikan, terutama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Selain itu, implikasi penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah penelitian kesastraan di Indonesia untuk menjadi masukan dan dorongan bagi penulis untuk menulis karya yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat memajukan dunia literasi Indonesia.

Implikasi pembelajaran sastra di sekolah bertujuan agar murid mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Untuk membentuk karakter murid, sastra diperlakukan sebagai salah satu media pendidikan. Karena sastra mengandung nilai etika dan moral yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pembelajaran sastra di sekolah menengah. Dengan menyajikan pembelajaran yang berkaitan dengan citra dan ketidakadilan gender yang masih terjadi di masyarakat, dapat ditarik sebuah simpulan tentang hal-hal yang perlu ditiru dan yang tidak perlu diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Kisah dalam sebuah novel pada dasarnya merupakan cerminan dalam kehidupan masyarakat. Maka dengan mengkaji citra dan ketidakadilan gender, Guru sebagai pendidik di sekolah dapat menjadikan

penelitian sebagai bahan utama untuk mengajarkan bersikap pada perempuan dan lebih memuliakan perempuan.

5.3 Saran

Tindak lanjut dari usaha penelitian terhadap citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam novel *tempurung* Karya Oka Rusmini dan *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi mengajar dan alternatif bahan ajar terkait kesusastraan. Pendidik dapat membuat sinopsis dari novel *Tempurung* dan novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* dengan bahasa yang disesuaikan sebagai objek kajian peserta didik untuk menganalisis unsur citra perempuan dan ketidakadilan gender.
2. Bagi murid, disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi belajar dan bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan kesusastraan yang lebih mendalam, khususnya pemahaman mengenai citra perempuan dan ketidakadilan gender serta nilai-nilai kehidupan melalui kajian teori sastra dalam analisisnya.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji aspek-aspek spesifik yang belum dianalisis melalui kajian teori dan pendekatan sastra yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologis tokoh yang terdapat dalam novel *Tempurung* dan novel *Perempuan yang Menangis*

kepada Bulan Hitam. Apabila calon peneliti ingin mengkaji hal serupa dengan pendekatan feminis sastra, maka disarankan memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2001. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya
- Bennett, Judith M. 2006. *History Matters: Patriarchy and the Challenge of Feminisme*. Philadelphia: Univ of Pennnsylvania Press.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra. Magelang*: Indonesia Tera.
- Budiman, Arif. 1981. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Diana, Jumiati. 2018. "Citra Sosial Perempuan dalam Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya: Tinjauan Kritik Sastra Feminis". *Jurnal Pena Indonesia Tahun 2018 Volume 4 Nomor 1*. Mataram: Universitas Mataram.
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Emir. 2016. *Inti Pengajaran Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Fahmi, Muchammad dan Nuria Mufidah. 2024. *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya terhadap Penulisan Sastra Kontemporer di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Sastra (JUMPS) Volume 1, Nomor 1, Juni 2024*
- Fakih, Mansoer. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziyah Adzkiya, Hanna dkk. 2022. "Gambaran Ketidakadilan Gender dalam Novel *Little Women*: Kajian Kritik sastra Feminis". *Jurnal Educatio Vol.8, No 4*
- Febrianti dkk. 2023. "Ketidakadilan Gender dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 1, Maret 2023*. Bali: Universitas Ganesha
- Fransiska, Ni Nyoman dkk. 2023. *Konsep "Mecaru" dalam Budaya Bali sebagai Jembatan Penginjilan Terhadap Orang Bali*. Matheteuo. Available Online at Vol.3, No. 1(June): 12-25
- Gani, Erizal dan Yulai Marizal. 2023. "Ketidakadilan Gender Novel *Azab dan Sengsara* Karya Merari Siregar dan Novel *Cantik itu Luka* Karya Eka

- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Cetakan Ketiga. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Hidayah Laylatul, Nurul dkk. 2023. “Citra Wanita dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy”. BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima Vol.5, No.1 Maret 2023
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ombak
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Jakarta: Arfino Raya.
- Kosasih. E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Lestari, S. (2016). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4, No.1. Solo : Universitas Sebelas Maret.
- Maghfiroh, Nur Vitarini. 2018. “Citra Perempuan Jawa Dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto Dan *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak”. *ESTETIK* Tahun 2018 Volume 1 Nomor 1. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mirna, W.A. (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Kaki Saya Bulat* karya Suharyo Widagdo. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, Vol.1, No.2. Ambon : IAIN Ambon.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Mulia, Siti Musdah. 2004. *Islam Mengugat Poligami*. Jakarta: Gramedia
- Muliana, Dewi. 2016. “Citra Perempuan dalam Novel Tragedi Parijs Van Java Karya Ganu Van Dort”. *HUMANIKA* tahun 2016 Volume 1 Nomor 16
- Ningsing, Rahmi Yulia dkk. 2021. “Citra Perempuan Asmat dalam Roman *Namaku Teweraut* karya Ani Sekarningsih: Kajian Sastra Feminis”. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 20 Nomor 2 Juli 2021

- Novita sari, Indah dan Mhd Isman. 2022."Citra Perempuan dalam Novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* Karya Sari Fatul Husni: Kajian Feminisme". JURIBAH Vol.1, No.3 Oktober 2022
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurhasanah, E. (2018). Analisis unsur ekstrinsik novel Merry Riana-Mimpi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosis - Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.11,No.1. Bandung : Universitas Bale Bandung
- Nurhayati, E. (2019). Cipta Kreatif Karya Sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Nurna. 2015. "Ketidakadilan Gender dalam *Novel Geni* Jora Karya Abidah El Khalieqy". *HUMANIKA* Tahun 2015 Volume 3 Nomor 15. Pangkal Pinang: Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung.
- Pradopo. Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik. Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo.1994. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Purnomo, Dian. 2022. *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Cetakan keVI.
- Rusmini, Oka. 2023. *Tempurung*. Jakarta: Grasindo
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiawan, Hersri. 2012. *Awan Theklek Mbengi Lemek; Tentang Perempuan dan Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sekolah Brosot dan Gading Publishing
- Siswanto,W.(2013). Pengantar teori sastra. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sugihastuti dan Suharto 2010. *Kritik Sastra Feminisme, Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti. 2000. *Wanita Di Mata Wanita, Perspektif Sajak-Sajak Toety Heraty*. Penerbit Nuansa
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Prosa, Puisi, dan Pantun Lama*. Jakarta: Buku Kita

Walby, Sylvia. 2014. *Teori Patriarki*. Yogyakarta : Jalasutra

Wellek & Warren A. *Theory of Literature*. Budianta, Melani. 1989. *Teori Kesusastaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Wicaksono, Andri dkk. 2022. “Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF”. *Journal of Feminism and Gender Studies* Volume (2) Nomor2:Juli-Desember 2022 Halaman 174-190

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka